

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar bahasa merupakan hal yang pokok dalam kehidupan karena bahasa merupakan alat komunikasi antara manusia dengan manusia lain. Demikian juga bagi masyarakat Indonesia, belajar bahasa merupakan hal yang harus dilakukan. Bagi masyarakat Indonesia, bahasa Indonesia harus dikuasai karena merupakan bahasa resmi dan sebagai alat komunikasi di Indonesia.

Salah satu tempat belajar bahasa Indonesia adalah di sekolah atau pendidikan formal. Dalam pendidikan formal, baik pada tingkat dasar, menengah, maupun atas, Bahasa Indonesia selalu diberikan kepada siswa-siswa yang ada. Sedangkan tujuan pengajaran bahasa itu sendiri adalah agar siswa terampil berbahasa, terampil membaca, terampil berbicara, terampil menyimak dan terampil menulis.

Dari keempat keterampilan berbahasa, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi tujuan pengajaran di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari rambu-rambu kurikulum pendidikan dasar yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Depdikbud, 1993:4).

Seseorang dikatakan memiliki keterampilan menulis, apabila ia dapat mengkomunikasikan gagasan secara tertulis, yaitu menuangkan gagasan secara

tertulis kepada pembaca sehingga pembaca dapat memahami gagasan tersebut (Depdikbud, 1993:56).

Keterampilan menulis dalam pendidikan formal dapat diasah, salah satunya melalui pelajaran keterampilan mengarang. Dengan dilatih mengarang siswa dapat mengeksplor kemampuan menulisnya karena keterampilan mengarang memang tidak muncul dengan sendirinya. Keterampilan mengarang dapat dipelajari tentu saja melalui latihan mengarang. Selain keterbiasaan dan atau latihan, seseorang yang mengarang harus menguasai kaidah bahasa karena dengan menguasai kaidah kebahasaan, maka seseorang tersebut akan lebih mudah menuangkan pikiran melalui kaidah bahasa yang digunakan. Pengarang sebagai subjek, juga harus mengetahui atau menguasai objek yang akan ditulis, karena dalam mengarang, penguasaan objek akan menghasilkan karangan yang mendalam. Terakhir yang harus dikuasai ketika seseorang akan membuat karangan adalah penguasaan teknik mengarang.

Karangan yang baik adalah karangan yang menggunakan kaidah-kaidah bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Karangan merupakan wujud keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif. Dalam kegiatan menulis atau mengarang diperlukan kemampuan menggunakan tata tulis yang benar yaitu penulisan ejaan yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku, penguasaan kosakata, penggunaan kata konjungsi, dan kesesuaian makna dalam kalimat.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kegiatan menulis adalah kegiatan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi

dalam bentuk karangan. Implementasi dalam tugas, dapat berupa: buku harian, surat pribadi, pesan singkat, laporan, surat dinas, karya sastra berbentuk pantun, dongeng, puisi, drama, dan cerpen. Penulisan semua bentuk karangan tersebut, semua harus memperhatikan penggunaan ejaan, tanda baca, pilihan kata, struktur kalimat, dan kepaduan isi karangan.

Kepaduan adalah kesesuaian antara unsur-unsur yang membentuknya. Kepaduan dalam karangan, salah satunya dapat dilihat dari penggunaan konjungsi. Penggunaan konjungsi dalam sebuah karangan dimaksudkan untuk menggabungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, agar kata, klausa atau kalimat yang digabungkan menjadi padu. Sebagai contoh konjungsi *dan* pada kata sifat tidak bertentangan, maka akan menegaskan benda yang dimaksud misalnya: **Baju itu bersih dan rapi**. Jika kalimatnya: **Baju itu bersih** saja maka hanya mengetahui baju yang bersih, tetapi jika ditambah kata **rapi** maka akan diketahui bahwa selain bersih, baju itu juga rapi. Demikian juga penggunaan konjungsi pada sebuah kalimat akan menambah khasanah mengenai sesuatu yang dimaksud.

Pemakaian konjungsi dalam karangan sering sekali salah dalam penerapannya. Demikian juga pemakaian konjungsi pada siswa, apalagi siswa SMP yang kadang secara serampangan menggunakan konjungsi dalam kalimatnya. Hal ini mungkin disebabkan kekurangpahaman siswa tentang penggunaan konjungsi yang tepat pada kalimat. Pemakaian konjungsi yang salah akan berakibat pada kurang utuhnya makna yang akan disampaikan kepada pembaca. Kondisi demikian harus dicari pemecahan masalahnya. Salah satunya

melalui penelitian konjungsi yang akan dilakukan oleh penulis dapat meminimalisir kesalahan pemakaian konjungsi pada siswa terutama siswa SMP.

Dalam penelitian nantinya, penulis akan meneliti pemakaian konjungsi pada karangan siswa SMP N 1 Sampang, Cilacap. SMP N 1 Sampang, Cilacap dipilih dalam penelitian ini, karena penulis beranggapan bahwa siswa-siswa di SMP tersebut juga mengalami masalah yang sama, yaitu penggunaan konjungsi yang kurang tepat. Selain itu SMP N 1 Sampang, Cilacap dipilih karena dekat dengan lokasi rumah penulis, hal ini dimaksudkan bahwa penulis tahu kondisi siswa yang ada. Sedangkan karangan yang akan menjadi objek penelitian penulis nantinya adalah karangan bebas yang ditulis oleh siswa SMP N 1 Sampang, Cilacap.

Dari beberapa alasan tersebut, penulis mengambil kesimpulan untuk meneliti penggunaan konjungsi pada karangan siswa SMP N 1 Sampang, Cilacap tahun ajaran 2010-2011.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Konjungsi apa sajakah yang terdapat pada karangan siswa SMP N 1 Sampang, Cilacap tahun pelajaran 2010-2011?
2. Hubungan konjungsi apa sajakah yang digunakan pada karangan siswa SMP N 1 Sampang, Cilacap tahun pelajaran 2010-2011?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. mendeskripsikan penggunaan jenis konjungsi yang ada pada karangan siswa SMP N 1 Sampang, Cilacap tahun pelajaran 2010-2011
2. mendeskripsikan penggunaan hubungan konjungsi yang ada pada karangan siswa SMP N 1 Sampang, Cilacap tahun pelajaran 2010-2011.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang bahasa dan sastra.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap upaya pengembangan bahasa Indonesia yang baik dan benar, khususnya bagi siswa dan guru Bahasa Indonesia

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan membaca skripsi ini, penulis membuat sistematika penulisan. Sistematika penulisan ini bertujuan untuk mempermudah pembaca memahami isi skripsi dan mencari bab atau subbab yang dibutuhkan. Sistematika yang ada dalam penyusunan skripsi ini terdiri atas bab dan sub-subbab yang tersistem.

Bab I berisi pendahuluan, yang terdiri dari sub-subbab yang menyertai, dari mulai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematikan penulisan.

Bab II berisi landasan teori, yang terdiri dari subbab pengertian kata, jenis kata, pengertian konjungsi, macam-macam konjungsi, pengelompokan konjungsi, dan relasi konjungtif.

Pada Bab III berisi subbab jenis penelitian, metode penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan penyajian hasil analisis data.

Bab IV berisi pemahaman penggunaan konjungsi yang terdapat di dalam karangan siswa. Meliputi subbab pengelompokan konjungsi yang ada dalam karangan siswa dan subbab relasi konjungsi yang ada dalam karangan siswa. Bab V berisi penutup yang terdiri dari subbab kesimpulan dan saran.

